PENGEMBANGAN UMKM KOTA SURABAYA DI ERA INDUSTRI 4.0 MELALUI PENERAPAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*

Mustaqim[1)], Fahimatul Ulya[2)], Prasetyo Dono Saputro[3)]
Teknik Industri, Fakultas Teknik, Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Pasuruan[1)]
mustaqim.engineer@itsnupasuruan.ac.id[1)]

Abstrak

UMKM berperan penting dalam perekonomian suatu daerah maupun negara. financial technology merupakan salah satu peran penting untuk mengubah perilaku dan ekspekstasi serta mampu meningkatkan kualitas dan jumlah para pelaku UMKM. Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk pemahaman, perbaikan dan peningkatan kualitas bagi pelaku UMKM melalui perbaikan dalam hal manajemen pengelolaan keuangan yang standar dan baik. Hasil kegiatan menunjukan beberapa pelaku UMKM masih tidak memahami pentingnya Financial Technology (FinTech) dunia usaha, khususnya dalam hal manajemen pengelolaan keuangan. UMKM harus memiliki jiwa pengusaha, kualitas SDM yang baik dan memiliki nilai tambah. Penerapan financial technology lebih kepada P2P lending atau modalku dan lebih dikenal sebagai teknologi finansial untuk peminjaman uang.

Kata kunci : UMKM, Manajemen Pengelolaan Keuangan, Teknologi Finansial.

Abstract

UMKM play an important role in the economy of a region or country. Financial technology is one of the important roles to change behavior and expectations as well as being able to improve the quality and number of UMKM. This activity is aimed at understanding and improving the quality of UMKM through improvements in standard and good financial management. The results of the activity showed that some UMKM still did not understand the importance of Financial Technology (FinTech) in the business world, especially in terms of financial management. UMKM must have entrepreneurial spirit, good quality human resources and have added value. The application of financial technology is more like P2P lending or Modalku and is better known as financial technology for lending money.

Keyword : *UMKM, Financial Management, Financial Technology*.

Article Info
Received date: 15 April 2020 Revised date: 30 May 2020 Accepted date: 30 July 2020

PENDAHULUAN

Dari tahun-ketahun jumlah penduduk indonesia mengalami peningkatan begitu juga dengan pengguna internet. Salah satu negara pemakai internet terbesar di dunia dan menempati peringkat ke-6 pada tahun 2013-2018 adalah negara Indonesia (Chrismastianto, 2017). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2019, menyatakan bahwa hasil survei jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 64,8% (171,2 juta jiwa) dari total populasi penduduk Indonesia 264,2 juta jiwa, maka dikatakan lebih dari setengah masyarakat Indonesia menggunkan data internet.

Di era industri 4.0, internet; *big data* dan *system integeration* merupakan dua dari sembilan pilar utama dalam mengembangkan sebuah industrilisasi biasa menuju industrilisasi yang siap secara digital dan optimal. Salah satu penerapan pilar tersebut adalah *Financial Technology*. *Financial technology (FinTech)* merupakan *platform* atau bentuk bisnis baru yang memasukkan dan melibatkan kekuatan teknologi (*higt* tech) dan perangkat digital untuk menciptakan kemudahan dalam bertransaksi keuangan (Wulandari, 2017). (Harahap, Idham, Kusuma, & Rakhman, 2017), *FinTech* secara umum adalah daya tarik dari segi teknologi yang bertujuan untuk menarik pengguna atau konsumen dengan layanan dan produk yang lebih *user-frendly, efficient, transparent* dan *automatic* .

Di indonesia layanan keuangan berbasis digital / *FinTech* yang berkembang seperti; P2P *lending, payment channel system digital banking, creative hub,* Modalku, *online digital insurance,* Uang Teman, Kredivo, GO-PAY, OVO, Tcash, *crowd funding,* dan lain sebagainya (Anggraini, 2019). Layanan tersebut bertujuan untuk meningkatkan dan pemerataan ekonomi masyarakat, membantu dalam pemenuhan kebutuhan pembiayaan dan pinjaman UMKM guna meningkatkan hasil pendapatan usaha.

UMKM berperan penting dalam perekonomian suatu daerah maupun negara. Menurut sosiolog David McCleiland, suatu bangsa atau negara dikatakan maju apabila sedikitnya dibutuhkan 2 persen wirausaha dari populasi penduduknya. Dikutip dari Radio Republik Indonesia, saat ini Indonesia memiliki jumlah wirausaha 3,1 persen dari total jumlah penduduk Indonesia. Persentase tersebut dinyatakan telah melampaui standar internasional sebesar 2 persen. Persentase tersebut masih terbilang rendah dibandingkan dengan negara lain. Faktor lain penyebab tidak berkembangnya UMKM adalah mengenai pendanaan usaha

dan kurangnya pengetahuan tentang manajemen pengelolaan keuangan.

Salah satu upaya untuk peningkatan jumlah dan kualitas pelaku wirausaha adalah dengan melakukan sejumlah pelatihan pengembangan UMKM, bimbingan teknis seperti FinTech dan pemerintah memberikan modal awal kepada UMKM pemula. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan tersebut, maka dilakukan pelatihan pengembangan UMKM melalui teknologi digital; *Financial Technology (FinTech).* Sosialisasi dan pelatihan *FinTech* ini bertujuan untuk pemahaman, perbaikan dan peningkatan kualitas bagi pelaku UMKM melalui perbaikan dalam hal manajemen pengelolaan keuangan yang standar dan baik.

METODE

Metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pelaku UMKM di kota Surabaya adalah dengan melakukan kegitan pengabdian masyarakat yaitu pelatihan menajemen pengelolaan keuangan berbasis digital dan internet ; *Financial Technology (FinTech).* Adapun tahapan uraian metode pelaksanaan kegiatan pelatihan FinTech adalah:

Tahap awal dimulai dimulai dari mendata jumlah dan jenis UMKM kota Surabaya dan melakukan analisis tentang permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM. Hal ini dilakukan supaya tim peneliti dapat mempersiapkan, melaksanakan dan merumuskan solusi permasalahan yang dialami. Teknik yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu menggunakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif yang diamati dari orang yang mau diteliti. Teknik pengumpulan data yang diperlukan dan digunakan adalah observasi, wawancara dan memberikan angket kepada berbagai pelaku UMKM kota Surabaya dan masyarakat sekitar. Angket berisikan keadaan yang sebenarnya dan permasalahan yang sering dihadapi. Pendataan ini mencakup pemetaan para pelaku UMKM dan pemetaan sosial ekonomi masyarakat dan tingkat pendidikan masyarakat . Pemetaan dan identifikasi masalah merupakan dasar bagi peneliti dalam merumuskan model penggunaan *Financial Technology (FinTech).*

Tahap selanjutnya adalah Pelaksanaan, dimana pada tahap ini terdapat dua bagian yaitu pemaparan dan pelatihan. Pemaparan pada tahap ini kegiatan tim memaparkan hal-hal umum mengenai klasifikasi industri, entrepreneur dan manajemen mengelolaan keuangan. Tahap ini bertujuan untuk mengenali dan memahami industri dan manajemen pengelolaan kepada masyarakat yang belum memahami lebih pentingnya menajemen mengelola keuangan.

Sedangkan bagian pelatihan diimplementasikan oleh para pelaku UMKM untuk memberi pengetahuan dan pemahaman tentang *Financial Technology*. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan demontrasi mengenai aplikasi FinTech yang berkembang di Indonesia.

Tahap akhir adalah evaluasi dan *post test.* Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur seberapa paham pelaku UMKM dalam memanajemen kegiatan usahanya. Evaluasi ini dilakukan dengan cara: (a) Memberikan kuesioner atau angket mengenai manfaat pelatihan, simulasi permasalahan UMKM dan saran sebagai bentuk *feedback* dari tim penyelenggara. (b) Memberikan demontrasi *Financial Technology* terhadap para pelaku UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM di lingkungan kota Surabaya berupa sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini dilakukan di Mall Ciputra World Ovalatrium 3rd Floor, Surabaya, Jawa Timur dan dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari berbagai pelaku UMKM diantaranya; usaha makanan dan minuman, pakaian, olshop, sembako dan usaha pecahbela. Hasil dari pendataan diketahui bahwa responden atau pelaku UMKM 90% merupakan lulusan SMA sederajat.

Pada kegiatan tahap awal adalah pelatihan yang mencakup pemahaman klasifikasi industri berdasarkan kekayaannya dan jiwa entrepreneur. Menurut pernyataan Ciputra (2011) spirit dari entrepreneur diantaranya; *passion, independent, market sensitivity, calculated risk taker, creative and innovative, persistence* dan memiliki etika dalam berwirausaha. Berdasarkan peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia (2017), klasifikasi usaha industri dikategorikan berdasarkan besaran jumlah tenaga kerja dan nilai investasi. Direktorat Jendral dan Badan di lingkungan Kementrian Perindustrian mengklasifikasikan jenis industri yang dalam pembinaan diantaranya: industri agro; industri kimia, tekstil,dan aneka; industri logam, mesin, alat transportasi dan elektronika.

Pada sesi berikutnya adalah pemaparan dan pemahaman tentang manajemen pengelolaan keuangan. Manajemen pengelolaan keuangan adalah hal terpenting dalam melaksanakan suatu usaha, dimana melalui manajemen pengelolaan keuangan proses berjalannya suatu usaha dapat terpantau dan terkoordinir. Berdasarkan pernyataan Horne dan Wachowicz dalam Sugiono (2009), manajemen keuangan memiliki empat fungsi diantaranya; *financing decision, investment decision, dividend policy,* dan pengelolaan aktivita lancar.

Manajemen pengolahan keuangan dalam pengembangan UMKM dapat berjalan baik apabila para pelaku UMKM memisahkan antara uang saku pribadi dan uang untuk usaha, sehingga pengolahan keuangan usaha tidak menjadi tumpang tindih. Selain itu menajemen pengelolaan keuangan mencakup beberapa tahap diantaranya: perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan (Sutrisno, Akbar, & Sagita, 2019). Beberapa materi pemaparan yaitu analisis ekonomi teknik yang berisi estimasi laba dan biaya, strategi keuangan, inflasi, depresiasi, ketidakpastian, pajak, UU kebijakan, *planning period*, tingkat bunga modal, perhitungan nilai harga pokok (HP) produksi dan produk, hingga *Return on Invesment* (ROI). ROI yaitu tingkat pengembalian investasi secara keseluruhan dalam bisnis yang akan dijalankan.

UMKM mempunyai peluang besar untuk menjadi besar, berkembang dan mempunyai daya saing serta memiliki *added value* bagi masyarakat dan perusahaan. Untuk menciptakan UMKM tersebut, diperlukan jiwa entrepreneur, kualitas SDM yang baik, melakukan inovasi baru terhadap produk yang dimiliki dan memiliki manajemen pengelolaan keuangan yang baik.

Permasalahan yang terjadi pada keseluruhan para pelaku UMKM di kota Surabaya umumnya berkaitan dengan ekspansi usaha atau usaha yang hanya mampu bertahan hidup. Hal ini dikarenakan hambatan pembiayaan dalam pengembangan usaha / UMKM, yang artinya kurangnya kebutuhan modal usaha. Permasalahan ini menjadi menjadi faktor utama untuk proses pembenahan. Diantara proses pembenahan tersebut yaitu adanya pihak pemerintah yang membantu permodalan UMKM dengan manajemen yang efektif dan efesien.

Pelatihan selanjutnya adalah pelatihan inti yaitu pemaparan dan pelatihan mengenai *Financial Technology*. Perkembangan finTech di Indonesia sangat cepat seperti; Modalku, Uang Teman, Kredivo, GO-PAY, OVO, TaniFund, Ajaib, TCash, CekAja, Doku, Finansialku dan sebagainya. Pemaparan materi terhadap pelaku UMKM diantaranya Modalku, GO-PAY, Doku dan OVO.

P2P lending atau falimiar yang disebut modalku dan lebih dikenal sebagai teknologi finansial untuk peminjaman uang. Target peminjaman di modalku lebih diutamakan kepada UMKM, dengan nominal pinjaman hingga mencapai Rp 2 miliar dengan masa pinjaman selama 2 tahun (24 bulan). Dikarenakan nominal pinjaman yang cukup besar, proses persetujuan biasanya selama 7 hari masa kerja dan informasi disampaikan melalui *mobile apps* Modalku. Pengajuan peminjaman bisa melalui mitra modalku

yaitu Tokopedia, Bukalapak, AwanTunai dan sebagainya. Mitra tersebut telah terintegrasi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga seluruh transaksi peminjaman telah diawasi dan dijamin keamanannya (Hayati & Ramadhan, 2018).

FinTech memiliki peran terpenting dalam mengubah mobilitas dan perilaku serta ekspekstasi konsumen diantaranya (a) Dapat meng- akses data dan informasi setiap waktu, (b) Penyamarataan antara bisnis keci dan besar sehingga memiliki prospek tinggi terhadap bisnis kecil yang baru dibangun. (Muzdalifa, Rahma, & Novalia, 2018):



Gambar 1. Sosialisasi *financial technology*



Gambar 2. Pelatihan *entrepreneur and financial technology*

PENUTUP

UMKM berperan penting dalam perekonomian suatu daerah maupun negara. *Financial Technology* memiliki peran terpenting dalam mengubah mobilitas, perilaku dan ekspektasi UMKM. Berdasarkan hasil data dan survey terhadap UMKM kota Surabaya bahwa mayoritas pelaku UMKM telah mengenal *FinTech*, tetapi tidak mampu dalam pengaplikasiannya. Hasil kegiatan pelatihan yang mudah untuk diterapkan kepada pelaku UMKM pemula adalah dengan menggunakan aplikasi DOKU.

Dalam tercapainya suatu daerah dan negara yang maju, dibutuhkan wirausaha yang cerdas dan mumpuni. Era industri 4.0 menuntut pelaku usaha / UMKM mahir dalam dunia internet dan digital. Pelaku UMKM saat ini memerlukan pengetahuan dan pemahaman tentang FinTech, oleh karena itu perlu adanya pelatihan mengenai

berbagai layanan FinTech dan diharapkan adanya kerjasama dengan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, N. (2019). *Peran Finansial Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pada Bank Muamalat Cabang Bengkulu*.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2019). Mengawali Integritas Era Digital 2019.

Chrismastianto, I. A. W. (2017). Analisis swot implementasi teknologi finansial terhadap kualitas layanan perbankan di indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *20*(1), 133–144.

Harahap, B. A., Idham, P. B., Kusuma, A. C. M., & Rakhman, R. N. (2017). Perkembangan Financial Technology terkait Central Bank Digital Currency (CBDC) terhadap Transmisi Kebijakan Moneter dan Makroekonomi. *Laporan Hasil Penelitian DKEM (Bank Indonesia)*, 0–80.

Hayati, J., & Ramadhan, B. (2018). Pelatihan Teknologi Finansial dalam Menyongsong Era Ekonomi Digital. In *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat. "Implementasi Teknologi Tepat Guna kepada Masyarakat"* (pp. 187–192).

http://pusdiklat.kemenperin.go.id/www/informasi/artikel-umum/artikel-nasional/487-menumbuhkan-enterprenuer-enterpreneur-baru-kelas-menengah-di-indonesia.html

Menteri Perindustrian Republik Indonesia. (2017). Jenis-jenis Industri dalam Pembinaan Direktorat Jendral dan Badan di Lingkungan Kementrian Perindustrian.

Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran FinTech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *3*(1).

Sutrisno, B., Akbar, I., & Sagita, N. I. (2019). Permberdayaan Masyarakat Berbasis Teknologi Finansial. *Jurnal Unpad*.

Wulandari, P. A. (2017). Analisis Swot Perkembangan Finansial Teknologi di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2017* (pp. 376–383).